

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi para pelaku ekonomi di Indonesia dituntut untuk segera dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi. Masalah krisis finansial yang terjadi pada perekonomian Indonesia sangat berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan karena kurs rupiah melemah, tingkat bunga bank tinggi, dan harga bahan baku yang berfluktuatif.

Perusahaan dituntut untuk inovatif dan mampu melakukan penyesuaian diri terhadap perubahan yang terjadi, baik perubahan ekonomi nasional, peraturan pemerintah, kondisi konsumen maupun kemampuan pesaing, sehingga dalam menghadapi semua tuntutan tersebut diperlukan suatu prinsip pengelolaan yang efektif, efisien dan produktif terhadap semua bagian yang ada di dalam perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus berjalan, tumbuh dan dibangun oleh manajemen secara konseptual dan sistematis dengan berorientasi pada pertumbuhan, perkembangan dan kesinambungan hidup perusahaan yang dinamis melalui pemanfaatan seluruh potensi sumber daya perusahaan.

Perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Kegiatan produksi

dan distribusi pada umumnya dilakukan untuk memperoleh laba. Didasarkan atas kegiatan utama yang dijalankan secara garis besar, jenis perusahaan dapat digolongkan menjadi perusahaan jasa, perusahaan dagang dan perusahaan industri (Soemarso, 2004; 22). Perusahaan dagang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan suatu produk dan aktivitas perusahaan dagang untuk menghasilkan pendapatan yang melibatkan pembelian dan penjualan barang dagang. Perusahaan dagang harus terlebih dahulu membeli barang dagang dan disimpan untuk sementara waktu, kemudian dikeluarkan untuk dijual kembali kepada pelanggan dengan tujuan mendapatkan pendapatan atau laba usaha. Tujuan dari sebuah perusahaan adalah mendapatkan laba yang optimal dalam menjalankan usahanya.

Ukuran kesuksesan suatu perusahaan adalah dengan melihat besarnya angka *Return on equity* (ROE) . Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas, karena bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan ke pemegang saham. Menurut Mamduh (2003;177) keuntungan yang diperoleh perusahaan pertama akan dipakai untuk membayar bunga hutang, kemudian saham preferen, kemudian diberikan ke pemegang saham biasa. Pengertian rasio ROE dikemukakan oleh Mamduh (2003:85) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Menurut Prastowo (2002;86) ROE adalah nilai yang digunakan untuk melihat tingkat investasi dengan menggunakan dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidak mampuan perusahaan mendapatkan laba yang

maksimal untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Dalam melakukan aktifitas operasionalnya setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya. Potensi sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut salah satunya adalah sumber daya keuangan yaitu modal. Modal adalah bagian pemilik perusahaan atau kekayaan (aktiva) perusahaan yang diukur dengan menghitung selisih antara aktiva dikurangi dengan utang. Menurut Stice (2004;136) modal ialah sisa kepemilikan atas aktiva dari suatu entitas setelah dikurangi kewajiban. Dalam sebuah perusahaan modal mencerminkan bagian kepemilikan.

Pengelolaan modal memiliki peranan yang sangat penting dalam usaha menciptakan laba, oleh karena itu manajemen perusahaan dituntut tidak hanya memikirkan bagaimana memperoleh dan memilih sumber dana yang dibutuhkan untuk menghasilkan laba, tetapi juga dituntut untuk mengawasi, mengatur, dan mengendalikan masalah penggunaan modal. Dalam hal ini pimpinan perusahaan harus dapat mengambil keputusan yang tepat agar perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Salah satunya adalah pengambilan keputusan mengenai modal kerja perusahaan. Menurut Sawir (2005;129) modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Modal kerja yang lebih kecil dari kebutuhan akan menimbulkan kerugian atau hilangnya kesempatan untuk memperoleh laba karena perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksinya. sebaliknya, modal kerja yang terlalu besar dari yang dibutuhkan

akan mengakibatkan terjadinya dana menganggur, sehingga tidak efisien dalam penggunaan dana. modal kerja juga menggambarkan kemampuan memperoleh laba melalui pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan operasi. Secara umum tujuan perusahaan adalah menghasilkan laba agar kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin, sehingga selalu dapat mengusahakan perkembangan lebih lanjut, karena itu kegiatan menentukan kebutuhan modal kerja harus dikaitkan dengan laba usaha.

Selain pengelolaan modal kerja yang efisien, faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah struktur perusahaan. Menurut Zaenal (2005;77) struktur modal merupakan kombinasi hutang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan. Struktur modal lebih tepat dalam menggambarkan target komposisi hutang dan ekuitas jangka panjang perusahaan dibandingkan dengan *debt ratio* atau *leverage ratio* yang hanya menggambarkan ratio utang dan ekuitas pada satu saat tertentu. Menurut teori struktur modal, porsi hutang yang optimal terjadi pada struktur modal yang optimal yaitu posisi dimana risiko yang ditanggung perusahaan akibat penggunaan hutang sama dengan return yang diterima dari penggunaan hutang tersebut. Apabila posisi struktur modal berada diatas target struktur modal yang optimal, maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan dan sebaliknya.

Kebijakan struktur modal melibatkan pertimbangan (*trade off*) antara resiko dan tingkat pengembalian. Menurut Brigham, dkk. (2001;5) perusahaan yang menggunakan lebih banyak hutang berarti memperbesar resiko yang ditanggung oleh pemegang saham serta memperbesar tingkat pengembalian

investasi. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat profitabilitas tidak terlepas dari kebijakan struktur modal perusahaan.

Selain struktur modal faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah ukuran perusahaan. Menurut Dunning (1989) dalam Kusuma (2003) perusahaan manufaktur dapat memperoleh keuntungan dari skala ekonomi global yang berupa spesialisasi keahlian karyawan, manajemen keuangan dan *corporate governance*. Menurut Zingales (2001) dalam Kusuma (2003) mengklasifikasikan teori skala ekonomi perusahaan atas dasar input perusahaan. Menurut mereka skala ekonomi bersumber dari tiga kategori, yaitu “*technological, organizational, dan institutional*”. Seperti Baumann (2003) ketiga teori skala ekonomi yang dikembangkan oleh Zingales (2001) tersebut menggunakan besarnya *size* perusahaan sebagai proksi input dan profitabilitasnya sebagai ukuran output. Menurut Grossman (1986) dalam teori organisasi *critical resource* menekankan pada pengendalian oleh pemilik perusahaan terhadap sumber daya perusahaan seperti asset, technology, intellectual property sebagai faktor faktor yang menentukan firm size.

Zingales (2001) dalam Kusuma (2003) menghubungkan ukuran perusahaan dengan kemampuan entrepreneur (pemilik usaha) dalam mengendalikan “*intangible factors*” yang dapat mendorong perusahaan lebih profitable. Mereka menemukan semakin penting intangible factors semakin kecil kemungkinan perusahaan akan tumbuh. Oleh karena itu, teori critical resources juga mengindikasikan bahwa semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga

akan meningkat, tapi pada titik atau jumlah tertentu ukuran perusahaan akhirnya akan menurunkan laba (profit) perusahaan.

Profitabilitas juga dapat dipengaruhi oleh umur perusahaan, dimana pengertian umur perusahaan menurut Sudomo (1998;316) adalah umur sejak berdirinya hingga perusahaan tersebut masih mampu menjalankan operasinya. Menurut Arioctavianti (2007 ;5) perusahaan yang telah lama berdiri diasumsikan akan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi, dari pada perusahaan yang baru berdiri dan akan lebih dipercayai investor dalam menanamkan modalnya.

Menurut Saleh (2004) perusahaan dengan umur makin tua, cenderung akan terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan karena telah memperoleh pengalaman yang cukup. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa perusahaan yang telah lama berdiri profitabilitasnya akan stabil dan dapat meningkatkan laba perusahaan adanya pengalaman dari manajemen sebelumnya dalam mengelola bisnis perusahaan sehingga mereka akan lebih siap menghadapi berbagai resiko dimasa akan datang.

Studi mengenai profitabilitas perusahaan telah banyak dilakukan, tetapi hanya menganalisis modal kerja, struktur modal dan ukuran perusahaan. misalnya, Wahyuni (2009), Devi (2006) ,Imelga (2008) menemukan hubungan positif antara struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan. Berbeda dengan penelitian menurut Larasati (2010) yang menemukan bahwa struktur modal dan umur perusahaan tidak berhubungan dengan profitabilitas perusahaan.

Berbeda dengan peneliti sebelumnya, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali modal kerja, struktur modal dan umur perusahaan terhadap

profitabilitas perusahaan sekaligus meneliti faktor lain yang belum diteliti oleh peneliti terdahulu, yaitu ukuran perusahaan. data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari perusahaan sektor industri barang konsumsi dan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Menurut Pakawaru (2002) pemilihan perusahaan sektor industri barang konsumsi dan sektor industri dasar dan kimia didasarkan pada pertimbangan proporsi yang lebih besar dibandingkan jenis industri lainnya sehingga data tidak bias untuk menghindari adanya perbedaan karakteristik terutama dalam pencatatan laporan keuangan.

Dalam kaitan ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **"Pengaruh modal kerja, struktur modal, umur Perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas: studi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi dan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011 – 2013"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan di muka, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan ?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan ?
3. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan ?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh modal kerja, struktur modal, umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi dan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2013.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi manajemen, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terutama dalam mencapai kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui *Return On Assets* (ROA) dalam rangka pengembangan usahanya.
2. Bagi investor, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberi tambahan informasi dan memberikan alternatif bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi sekaligus mempertimbangkan kondisi perekonomian makro.
3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambah dasar perluasan penelitian terutama yang berhubungan dengan profitabilitas perbankan dan kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan rasio *Return On Equity* (ROE) khususnya pada perusahaan sektor industri barang konsumsi dan sektor industri dasar dan kimia.

1.5 Kontribusi Penelitian

Rafnida (2011) melakukan penelitian tentang pengaruh perputaran modal kerja, struktur modal dan umur perusahaan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja (WCTO) memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap ROA perusahaan. Sedangkan variabel struktur modal (DER) dan umur perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Menurut Azlina (2011) meneliti tentang pengaruh tingkat perputaran modal kerja, struktur modal dan skala perusahaan terhadap profitabilitas. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bahwa tingkat perputaran modal kerja dan struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan skala perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berbeda dengan peneliti sebelumnya, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali modal kerja, struktur modal dan umur perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan sekaligus meneliti faktor lain yang belum diteliti oleh peneliti terdahulu, yaitu ukuran perusahaan.